

**THE INFLUENCE OF LEARNING FACILITIES FROM PARENTS
TO STUDENT MOTIVATION IN SMP NEGERI 3 TELUK KUANTAN
THE DISTRICT KUANTAN TENGAH KUANTAN SINGINGI
REGENCY**

Nurmaslina¹, Gimin², Supentri³

Email : nurmaslina.nina@yahoo.co.id¹, gim_ur@yahoo.co.id², supentri_ur@yahoo.co.id³

No.Hp : 082391211719

*Pancasila and Citizenship Education. Social Sciences Education Department Teacher
Training and Education Faculty
University of Riau*

Abstract: This research is motivated by the problems that arise from the observations made by the researcher is the low motivation of student learning due to lack of learning facilities provided by parents to their children. The formulation of the problem in this research is (1) how student learning motivation in SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan The District Kuantan Tengah Kuantan Singingi Regency (2) how study facilities from parents in SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan The District Kuantan Tengah Kuantan Singingi Regency (3) The influence of learning facilities from parents on student learning motivation in SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan The District Kuantan Tengah Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study is to explain and analyze the learning facilities of parents, students' learning motivation and the influence of learning facilities from parents to student learning motivation in SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan The District Kuantan Tengah Kuantan Singingi Regency. This research method is descriptive quantitative. The data collection instrument used in this research is a questionnaire consisting of 13 statements about parent learning facilities (variable X) and 17 statements about learning motivation (variable Y). These data were analyzed using simple linear regression. Thus the hypothesis which states "there is influence of learning facilities from parents to student learning motivation in SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan The District Kuantan Tengah Kuantan Singingi Regency " received this is evidenced by simple linear regression test between variables X and Y. Obtained Fhitung 6.972 and Ftable 4,00 obtained from the study of distribution list Ftable with N = 62, at 5% significant level, thus can be known $F_{count} \geq F_{table}$ or $6,972 \geq 4.00$ then H_0 is rejected, so the hypothesis in this study accepted.

Keywords: Learning Facilities From Parents, Learning Motivation

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DARI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Nurmaslina¹, Gimin², Supentri³

Email : nurmaslina.nina@yahoo.co.id¹, gim_ur@yahoo.co.id², supentri_ur@yahoo.co.id³

No.Hp : 082391211719

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang muncul dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu rendahnya motivasi belajar siswa hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas belajar yang disediakan orang tua kepada anaknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah motivasi belajar siswa di SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (2) bagaimanakah fasilitas belajar dari orang tua di SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (3) bagaimanakah pengaruh fasilitas belajar dari orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis fasilitas belajar dari orang tua, motivasi belajar siswa dan pengaruh fasilitas belajar dari orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang terdiri dari 13 pernyataan tentang fasilitas belajar dari orang tua (variabel X) dan 17 pernyataan tentang motivasi belajar (variabel Y). Data ini dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh fasilitas belajar dari orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi” diterima hal ini dibuktikan dengan uji regresi linier sederhana antara variabel X dan variabel Y. Diperoleh F_{hitung} 6,972 dan F_{tabel} 4,00 didapat dari kajian daftar distribusi F_{tabel} dengan $N = 62$, pada taraf signifikan 5 %, dengan demikian dapat diketahui $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $6,972 \geq 4,00$ maka H_0 ditolak, jadi hipotesis pada penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Fasilitas belajar dari orang tua. motivasi belajar

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang banyak dan melimpah pada suatu negara belum merupakan jaminan bahwa negara tersebut akan makmur bila sumber daya manusianya ditelantarkan. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar jangka panjang karena masalahnya menyangkut masalah pendidikan bangsa. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah.

Upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia merupakan tugas dan tanggungjawab dunia pendidikan melalui lembaga pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Belajar merupakan proses yang memiliki tujuan dan mereka yang melakukan kegiatan belajar akan melakukan proses belajar secara berbeda dan hasil yang akan diperolehnya juga akan berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya fasilitas belajar yang didapatkan anak dari orang tuanya.

Slameto (2003:61) menjelaskan orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlangsung di lingkungan luar sekolah.

Fasilitas belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:150) merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Fasilitas belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dan prestasi siswa.

Sardiman (2012:75) menyatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012:73) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Siti Irene (2011:68) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi siswa. Sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi untuk mengetahui kebutuhan anak. Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dapat menjadi jembatan penghubung untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan anak selama di sekolah dan di rumah. Komunikasi antara

sekolah dan orang tua ini juga diperlukan supaya kedua pihak dapat saling mendukung dan merangsang motivasi belajar dalam diri anak sehingga kegiatan belajar anak dapat terarah dengan baik. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anaknya baik di sekolah maupun di rumah, dapat mempengaruhi motivasi belajar anak tersebut. Keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik akan berdampak positif terhadap aktivitas belajar seorang anak. Dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, orang tua tentunya memperhatikan fasilitas belajar, ruang belajar, tempat belajar, dan buku-buku penunjang yang dibutuhkan oleh anak.

Siswa SMP Negeri 3 Teluk Kuantan memiliki berbagai macam latarbelakang kondisi keluarga yang berbeda-beda hal ini juga mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kelengkapan alat-alat yang menunjang kebutuhan dalam belajar, masih banyak anak yang belum mendapatkan fasilitas-fasilitas belajar dari orang tua di SMP Negeri 3 Teluk Kuantan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah motivasi belajar siswa di SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (2) bagaimanakah fasilitas belajar dari orang tua di SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (3) bagaimanakah pengaruh fasilitas belajar dari orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan tujuan penelitiannya adalah: (1) Fasilitas belajar dari orang tua di SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (2) Motivasi belajar siswa di SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (3) Pengaruh fasilitas belajar dari orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini seluruh Siswa SMP Negeri 3 Teluk Kuantan yang berjumlah 16 kelas dengan jumlah siswa 413 orang. Jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Suharsimi Arikunto, 2002:24). Berdasarkan pendapat dan jumlah populasi diatas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 15%, yaitu sebanyak 62 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Maka pengambilan sampel setiap kelas dengan teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono: 2010,64)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, kepustakaan dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh fasilitas belajar dari orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan data di analisis dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudjana: 2001,40})$$

1. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear adalah regresi yang variabel bebasnya (variabel X) berpangkat paling tinggi satu. Untuk regresi linear sederhana, yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel (variabel X dan Y), persamaan garis regresinya dapat dituliskan dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan: Y = Variabel Terikat (Motivasi Belajar)

X = Variabel Bebas (Fasilitas Belajar)

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi.

2. Uji F

Uji Kebermaknaan Regresi Sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dari orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) yang akan diproses menggunakan program SPSS (*statiscal prouct and service solution*) for windows versi 22. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJKRe\ g\ (ba)}{RJK\ Re\ s}$$

Kaidah pengujian signifikasi adalah sebagai berikut di bawah ini :

- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara fasilitas belajar dari orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara fasilitas belajar dari orang tua terhadap motivasi belajar siswa. (Riduan dan Sunarto, 2013)

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat berapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk melihat R square akan diproses dengan menggunakan program SPSS (*statiscal prouct and service solution*) for windows versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai pengaruh fasilitas belajar dari orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Teluk Kuantan, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

A. Analisis Fasilitas Belajar dari Orang Tua

Menurut Muhroji dkk (2004:49) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

1. Ruang Atau Tempat Belajar Yang Baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruangan atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik. (The Liang Gie 2002:33-54).

Tabel 1 Ruang Atau Tempat Belajar Yang Baik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	> 9,75 – 12	Sangat Memadai	24	38,70%
2	> 7,50 – 9,75	Memadai	21	33,87%
3	> 5,25 – 7,50	Kurang Memadai	13	20,97%
4	3 – 5,25	Tidak Memadai	4	6,45%
Jumlah			62	100 %

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada umumnya orang tua memberikan ruang atau tempat belajar yang sangat memadai 24 siswa (38,70%) bahkan 21 siswa (33,87%) diberikan ruang atau tempat belajar yang memadai oleh orang tuanya sedangkan 13 siswa (20,97%) orang tua memberikan ruang atau tempat belajar yang kurang memadai dan hanya 4 siswa (6,45%) yang orang tuanya memberikan ruang atau tempat belajar tidak memadai.

2. Perabot Belajar Yang Lengkap

Dalam hal ini perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 2 Perabot Belajar Yang Lengkap

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	> 13 – 16	Sangat Memadai	12	19,35%
2	> 10 – 13	Memadai	28	45,17%
3	> 7 – 10	Kurang Memadai	17	27,42%
4	4 – 7	Tidak Memadai	5	8,06%
Jumlah			62	100 %

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada umumnya orang tua memberikan perabot belajar memadai 28 siswa (45,17%) bahkan 17 siswa (27,42%) diberikan perabot belajar kurang memadai sedangkan 12 siswa (19,35%) orang tua memberikan perabot belajar sangat memadai dan hanya 5 siswa (8,06%) yang orang tuanya memberikan perabot belajar tidak memadai.

3. Perlengkapan Belajar

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ketujuan yang dilakukan. Kekurangan alat ketiadaan atau kurang tepat alat yang digunakan akan mengurangi sempurnanya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali.

Tabel 3 Rekapitulasi jawaban perlengkapan belajar yang efisien

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	> 19,5 – 24	Sangat Memadai	13	20,96%
2	> 15 – 19,5	Memadai	22	35,48%
3	> 10,5 – 15	Kurang Memadai	24	38,72%
4	6 – 10,5	Tidak Memadai	6	4,84%
Jumlah			62	100 %

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada umumnya orang tua memberikan perlengkapan belajar kurang memadai 24 siswa (38,72%) bahkan 22 siswa (35,48%) diberikan perlengkapan belajar memadai sedangkan 13 siswa (20,96%) orang tua memberikan perlengkapan belajar sangat memadai dan hanya 6 siswa (4,84%) yang orang tuanya memberikan perlengkapan belajar tidak memadai.

B. Analisis Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012:73) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

1. Tekun Menghadapi Tugas

Tabel 4 Tekun Menghadapi Tugas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	> 6,5 – 8	Sangat Tinggi	40	64,51%
2	> 5 – 6,5	Tinggi	20	32,25%
3	> 3,5 – 5	Sedang	1	1,62%
4	2 – 3,5	Rendah	1	1,62%
Jumlah			62	100 %

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada umumnya 40 siswa (64,51%) tekun menghadapi tugas dikategorikan sangat tinggi bahkan 20 siswa (32,25%) tekun menghadapi tugas dikategorikan tinggi, ini berarti sebanyak 36,76% siswa tekun menghadapi tugas dikategorikan sangat tinggi dan tinggi.

2. Ulet Menghadapi Kesulitan

Tabel 5 Ulet Menghadapi Kesulitan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	> 6,5 – 8	Sangat Tinggi	40	64,52%
2	> 5 – 6,5	Tinggi	19	30,64%
3	> 3,5 – 5	Sedang	3	4,84%
4	2 – 3,5	Rendah	0	0%
Jumlah			62	100 %

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 5 dapat diketahui bahwa pada umumnya 40 siswa (64,51%) ulet menghadapi kesulitan dikategorikan sangat tinggi bahkan 19 siswa (30,64%) ulet megahadapi kesulitan dikategorikan tinggi, ini berarti sebanyak 95,16% siswa tekun menghadapi tugas dikategorikan sangat tinggi dan tinggi.

3. Menunjukkan Minat

Tabel 6 Menunjukkan Minat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	> 6,5 – 8	Sangat Tinggi	41	66,13%
2	> 5 – 6,5	Tinggi	16	25,81%
3	> 3,5 – 5	Sedang	5	8,06%
4	2 – 3,5	Rendah	0	0%
Jumlah			62	100 %

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada umumnya 41 siswa (66,13%) menunjukkan minat dikategorikan sangat tinggi bahkan 16 siswa (25,81%) menunjukkan minat

dikategorikan tinggi, ini berarti sebanyak 81,94% siswa menunjukkan minat dikategorikan sangat tinggi dan tinggi.

4. Lebih Senang Bekerja Sendiri

Tabel 7 Lebih Senang Bekerja Sendiri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	> 6,5 – 8	Sangat Tinggi	13	20,97%
2	> 5 – 6,5	Tinggi	26	41,94%
3	> 3,5 – 5	Sedang	23	37,09%
4	2 – 3,5	Rendah	0	0%
Jumlah			62	100 %

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 7 dapat diketahui bahwa pada umumnya 26 siswa (41,94%) lebih senang bekerja mandiri dikategorikan tinggi bahkan 23 siswa (37,09%) lebih senang bekerja mandiri dikategorikan sedang, ini berarti sebanyak 79,03% siswa senang bekerja mandiri dikategorikan tinggi dan sedang.

5. Cepat Bosan Dalam Tugas-Tugas Yang Rutin

Tabel 8 Cepat Bosan Dalam Tugas-Tugas Yang Rutin

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	> 6,5 – 8	Sangat Tinggi	9	14,51%
2	> 5 – 6,5	Tinggi	13	20,97%
3	> 3,5 – 5	Sedang	26	41,94%
4	2 – 3,5	Rendah	14	22,58%
Jumlah			62	100 %

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 8 dapat diketahui bahwa pada umumnya 26 siswa (41,94%) cepat bosan dalam tugas – tugas yang rutin dikategorikan sedang bahkan 14 siswa (22,58%) cepat bosan dalam tugas-tugas yang sama dikategorikan rendah, ini berarti sebanyak 64,52% siswa cepat bosan dalam tugas-tugas yang rutin dikategorikan sedang dan rendah.

6. Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Tabel 9 Dapat Mempertahankan Pendapatnya

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	> 6,5 – 8	Sangat Tinggi	29	32,26%
2	> 5 – 6,5	Tinggi	20	19,35%
3	> 3,5 – 5	Sedang	12	1,62%
4	2 – 3,5	Rendah	1	0%
Jumlah			62	100 %

Tabel 9 dapat diketahui bahwa pada umumnya 29 siswa (32,26%) dapat mempertahankan pendapatnya dikategorikan sangat tinggi bahkan 20 siswa (19,35%) dapat mempertahankan pendapatnya dikategorikan tinggi, ini berarti sebanyak 51,61% siswa dapat mempertahankan pendapatnya dikategorikan sangat tinggi dan tinggi.

7. Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakini Itu

Tabel 10 Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakini Itu

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	> 9,75 – 12	Sangat Tinggi	35	56,45%
2	> 7,50 – 9,75	Tinggi	26	41,94%
3	> 5,25 – 7,50	Sedang	1	1,61%
4	3 – 5,25	Rendah	0	0%
Jumlah			62	100 %

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 10 dapat diketahui bahwa pada umumnya 35 siswa (56,45%) tidak mudah melepas hal yang diyakini itu dikategorikan sangat tinggi bahkan 26 siswa (41,94%) tidak mudah melepas hal diyakini itu dikategorikan tinggi, ini berarti sebanyak 98,39% siswa tidak mudah melepas hal diyakini itu dikategorikan sangat tinggi dan tinggi.

8. Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

Tabel 11 Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	> 6,5 – 8	Sangat Tinggi	31	50%
2	> 5 – 6,5	Tinggi	23	37,10%
3	> 3,5 – 5	Sedang	8	12,90%
4	2 – 3,5	Rendah	0	0%
Jumlah			62	100 %

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 11 dapat diketahui bahwa pada umumnya 31 siswa (50%) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dikategorikan sangat tinggi bahkan 23 siswa (37,10%) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dikategorikan tinggi, ini berarti sebanyak 87,10% siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dikategorikan sangat tinggi dan tinggi.

C. Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 12 Uji F Pengaruh Fasilitas Belajar Dari Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178,477	1	178,477	6,972	,011 ^b
	Residual	1535,910	60	25,598		
	Total	1714,387	61			

a. Dependent Variable: Fasilitas belajar dari Orang Tua

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 6,972. Nilai F_{tabel} tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95 %, tingkat 5 % db ($n-m-1$) atau $62-1-1 = 60$, maka hasil diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 4,00

Dari uji signifikasi regresi sederhana ternyata $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $6,972 \geq 4,00$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Fasilitas Belajar Dari Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana antara fasilitas belajar dari orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y), hasil output dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Fasilitas Belajar Dari Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa :

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,796	3,605		12,490	,000
	X	,260	0,98	,323	2,640	,011

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Setelah data penelitian diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 44,796 + 0,260X$$

Arti dari persamaan linier sederhana tersebut adalah :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 44,796. Artinya, apabila fasilitas belajar dari orang tua (X) diasumsikan nol (0), maka motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi bernilai 44,796 satuan.
- b. Nilai koefisien fasilitas belajar dari orang tua (X) sebesar 0,260. Artinya bahwa setiap peningkatan fasilitas belajar dari orang tua sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,260.

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dengan tujuan untuk melihat berapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 ^a	,104	,089	0,05950

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar Dari Orang Tua

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai R square sebesar 0,104 atau 10,4 % artinya, bahwa sumbangan Pengaruh Fasilitas Belajar Dari Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi 10,4 % sedangkan 89,6 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan R = 0,323 menunjukkan R hampir mendekati angka 1, artinya antara variabel Fasilitas Belajar dari Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian hal ini terlihat dari tanggapan responden, dimana untuk variabel Fasilitas belajar dari orang tua sebesar 4,8%, untuk ruang atau tempat belajar yang baik sebesar 74,2% , untuk perabot belajar yang lengkap sebesar 62,5% ,

untuk perlengkapan belajar yang efisien sebesar 57,8% hal ini menunjukkan memadai berdasarkan tolak ukur pada rentang 50,01% – 75% adalah memadai fasilitas belajar dari orang tua di SMP Negeri 3 TELUK KUANTAN.

Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 44,796 + 0,260X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan fasilitas belajar dari orang tua sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,260. Pada perhitungan analisis regresi diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 10,4%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dari orang tua mampu menjelaskan dan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan. Berdasarkan uji signifikansi pengaruh yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan yang ditandai dengan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $6,972 \geq 4,00$. Dengan demikian, H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh fasilitas belajar dari orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan

Rekomendasi

Setelah penulis mendapatkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin disampaikan kepada semua pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Kepada orang tua, berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa fasilitas belajar dari orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP NEGERI 3 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Maka diharapkan orang tua dapat memenuhi kebutuhan belajar (fasilitas) siswa sehingga siswa lebih giat lagi belajar. Orang tua harus menyediakan ruang atau tempat belajar yang baik, perlengkapan belajar yang efisien dan perabot belajar yang lengkap.
2. Kepada guru agar dapat meningkatkan komunikasi kepada orang tua siswa untuk menjelaskan kebutuhan apa saja yang diperlukan siswa dalam proses belajarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini hanya mengkaji tentang fasilitas belajar dari orang tua yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dapat diteliti dan memberikan pemikiran yang lebih mendalam, lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjana. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhroji dkk. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UMS Press.

- Riduan, dan Sunarto . 2013 . *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktek edisi revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty